

PENTINGNYA KESADARAN MENJAGA KESENIAN KHUSUSNYA KESENIAN DAERAH BALI PADA ANAK SEKOLAH DASAR DESA MENGESTA

I Gusti Ayu Agung Istri Mas Prabandari^{1✉} dan I Gede Agus Kurniawan^{2✉}

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2023
Disetujui Oktober 2023
Dipublikasi November 2023

Kata Kunci:

kesenian, kesadaran, anak Sekolah Dasar

Abstrak

Kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya. Kesenian merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Ragam kesenian yang ada tersebut diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan seni tari. Di Bali, kegiatan berkesenian telah menyatu dan sublim dalam adat dan tradisinya. Dari sekian banyak bentuk kegiatan berkesenian, seni tari, tabuh, dan drama telah membentuk ikon berkesenian di Bali. Para generasi muda kini lebih mengenal budaya luar ketimbang budayanya sendiri. Tentunya ini akan berdampak pada degradasi kebudayaan lokal dan memperlemah kebudayaan nasional. Tentunya ini akan berdampak pada degradasi kebudayaan lokal dan memperlemah kebudayaan nasional. Selain itu, budaya gawai digital juga menghambat kemampuan berbicara dan berbahasa anak-anak usia dini. Tentunya hal ini akan menghambat anak-anak dalam berkomunikasi dan mengungkapkan emosi mereka. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan murid-murid menjadi lebih tahu dan mau melestarikan budaya terutama budaya Daerah Bali.

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Ragam kesenian yang ada tersebut diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan seni tari. Kesenian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh proses pembelajaran, kebiasaan pengalaman yang dialami oleh pribadi masing-masing. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan atau letak geografis. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat, karena dengan adanya ikatan solidaritas suatu masyarakat sedikit demi sedikit terbentuklah kekhasan kesenian yang ada pada

masyarakatnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Sedyawati (1986: 61) “kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya ditentukan oleh masyarakat pendukungnya”. Salah satu kesenian yang memang memiliki sejarah paling lama yaitu seni tari. Dari sekian banyak kekayaan seni budaya Indonesia, tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sehingga tari dan kehidupan manusia saling bersentuhan akrab.

Kekayaan Bangsa Indonesia dengan keanekaragaman budaya sangat perlu untuk dilestarikan. Potensi kesenian menjadi cerminan pengembangan wisata, khususnya edukasi wisata yang perlu pelestarian secara berkelanjutan. Pelestarian kesenian dan tradisi merupakan



fenomena pariwisata yang terhubung secara produktif dengan ekonomi. Di Bali, kegiatan berkesenian telah menyatu dan sublim dalam adat dan tradisinya. Bahkan Covarrubias mengutarakan tentang kebiasaan orang Bali membuat sesuatu yang sederhana menjadi sebuah keajaiban seni. Dalam salah satu tulisannya, diceritakan bahwa hal-hal kecil seperti penutup botol sederhana yang terbuat dari kayu, diukir dengan indah oleh tangan-tangan terampil anak-anak kecil di Bali. Ini turut membuktikan bahwa sedari dini orang Bali telah memiliki naluri seni yang telah mendarah daging.

Dari sekian banyak bentuk kegiatan berkesenian, seni tari, tabuh, dan drama telah membentuk ikon berkesenian di Bali. Ini dibuktikan dengan beberapa tulisan dari beberapa penulis Belanda dan Belgia seperti Zeggelen, Leopold, Kunst, Ammers-Kuller, hingga penulis asing berkebangsaan lainnya semisal Covarrubias, Spies, Tenzer, Herbst, dan McGraw, menceritakan seni tari dan tabuh secara dominan bercokol sebagai salah satu bentuk seni utama di Bali. Dari tulisan-tulisan tersebut, seni tari, tabuh, dan drama menjadi sebuah kegiatan berkesenian yang selalu dapat ditemui di setiap sudut-sudut desa di Bali. Bahkan Ketika terjadi ledakan pariwisata di era 1970-an, setiap pemandu wisata akan selalu mengajak para wisatawan untuk menonton pertunjukan seni tari, tabuh, dan drama, yang dipresentasikan dalam tari barong dan tari kecak yang akhirnya melekat sebagai kesenian ikonik Bali. Kini di Bali, khususnya perkembangan seni tari dan tabuh mengalami krisis penerus, bahkan ada hilang dan direkonstruksi kembali. Terlebih lagi serbuan budaya gawai digital, membuat generasi muda menjadi abai dengan warisan seni ini.

Para generasi muda kini lebih mengenal budaya luar ketimbang budayanya sendiri. Tentunya ini akan berdampak pada degradasi kebudayaan lokal dan memperlemah kebudayaan nasional. Selain itu, budaya gawai digital juga menghambat kemampuan berbicara dan berbahasa anak-anak usia dini. Tentunya hal ini akan menghambat anak-anak dalam berkomunikasi dan mengungkapkan emosi

mereka. Untuk itu diperlukan kegiatan dalam merangsang proses berbicara dan berbahasa ini. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan kegiatan musik dan bernyanyi bersama-sama. Hal serupa terjadi di Desa Mengesta, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Generasi muda yang sangat lekat dengan gawai digital, hingga tiadanya pelatih seni di wilayah tersebut telah menjadi permasalahan dasar bagi keberlangsungan pewarisan kesenian. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan agar anak-anak Desa Mengesta dapat mengenal apa itu kesenian dan dapat membuka sanggar tentang kesenian. Dengan demikian, generasi muda bisa mengenal budayanya sendiri dan seterusnya memiliki rasa tanggung jawab untuk tetap menjaga dan melestarikan seni tersebut. Selain itu, naluri seni yang telah diwariskan turun-temurun tetap terjaga dan lestari hingga ke generasi-generasi berikutnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode sosialisasi. Fokus bahasan mengacu pada tujuan pengabdian, tinjauan pustaka, dan metode yang digunakan dalam pengabdian ini, maka yang menjadi fokus pengabdian adalah menjaga kesenian khususnya di Daerah Bali. Tujuan kegiatan ini untuk mengajak generasi muda khususnya anak-anak pada Sekolah Dasar No.2 Mengesta dapat melestarikan seni tradisi di kalangan generasi muda, sekaligus sebagai terapi dalam menghindari pengaruh gawai digital yang menghambat kemampuan berkomunikasi generasi dini. Dan juga diharapkan mereka dapat melestarikan kesenian khususnya kesenian Daerah Bali.

Target sasaran pengabdian ini adalah siswa dan siswi pada tingkat 5-6 Sekolah Dasar No.2 Mengesta, Penebel, Tabanan. Strategi pelaksanaan program kerja ini diawali dengan peninjauan ke Sd No.2 Mengesta dan dilanjutkan dengan mengkoordinasikan dengan guru-guru dan kepala sekolah tentang bagaimana jalan program kerja di sekolah dasar tersebut serta mengajukan surat perizinan pelaksanaan kegiatan. Lalu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2023 pada

pukul 10.00 pagi di Sekolah Dasar No.2 Mangesta. Pelaksanaan ini dilaksanakan dengan cara mensosialisasikan seberapa pentingnya menjaga kesenian khususnya kesenian Daerah Bali yang hanya dilaksanakan 1 hari di sekolah dasar tersebut. Dan juga akan ada sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengukur seberapa banyak mereka menangkap materi apa yang kita berikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian materi yang telah diberikan yang bertema Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesenian Khususnya Kesenian Daerah Bali. Penyampaian materi ini diawali dengan perkenalan lalu mulai masuk ke materi sosialisasi. Dalam melaksanakan sosialisasi tampaknya murid-murid kurang memahami apa itu kesenian dan juga jenis-jenisnya beserta manfaatnya. Murid-murid cenderung lebih memilih bermain-main dibandingkan dengan belajar beberapa jenis kesenian. Mereka juga cenderung lebih memilih belajar tarian maupun lagu-lagu modern dibandingkan belajar kesenian. Dan juga laki-laki di SD tersebut cenderung berpikir bahwa belajar tari merupakan kegiatan yang hanya dilakukan oleh anak-anak perempuan.

Tetapi dengan adanya sosialisasi ini dapat membantu murid-murid dapat lebih memahami apa itu kesenian, jenis-jenisnya, dan juga manfaatnya jika kita mempelajari kesenian itu. Murid-murid disana terutama murid laki-laki menjadi mengetahui bahwa belajar kesenian terutama seni tari bisa dilakukan oleh siapa aja tidak hanya bisa dilakukan oleh anak perempuan. Tidak lupa juga murid-murid menjadi tahu pentingnya menjaga kesenian itu khususnya kesenian Daerah Bali.

Adapun pembahasan tiap-tiap tahapan dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai berikut :

1. Penjajakan dan Koordinasi

Pada tahap kegiatan ini dilakukan dimulai dari penjajakan ke SD Negeri 2 Mangesta dan melakukan koordinasi dengan guru-guru maupun Kepala Sekolah mengenai bagaimana pelaksanaan program kerja yang akan dilakukan dan kelas berapa saja yang menjadi target untuk sosialisasi. Hasil dari penjajakan

dan koordinasi ini menyatakan bahwa target dari sosialisasi adalah kelas 5 dan 6.

2. Persiapan Materi

Pada tahapan ini tim penyaji mempersiapkan materi apa saja yang akan diberikan kepada peserta sosialisasi. Seluruh materi dipersiapkan oleh tim pengusul yang dibantu oleh beberapa mahasiswa untuk mempersiapkan materi kegiatan sosialisasi. Tahapan ini dilakukan selama kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini berlangsung.

3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Pada tahap kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2023 semua peserta KKN mengikuti kegiatan ini. Pada tahap awal kegiatan ini diawali dengan perkenalan diri dan juga alasan kami ke SD Negeri 2 Mangesta. Lalu dilanjutkan dengan pembahasan materi, di sela-sela waktu pemberian materi berisi dengan kuis-kuis kecil untuk mengukur seberapa banyak mereka menangkap materi yang kami berikan. Lalu setelah itu dilanjutkan dengan sisa materi yang belum dijelaskan sampai materi akhir. Lalu setelah kegiatan program kerja sosialisasi selesai dilanjutkan dengan program kerja pelatihan untuk anak mereka yang diketuai oleh salah satu mahasiswa. Akhir acara yaitu penyerahan bingkisan untuk murid-murid yang mengikuti sosialisasi.



Gambar 1.
Suasana kegiatan sosialisasi pentingnnya menjaga kesenian



Gambar 2.
Suasana kegiatan sosialisasi
pentingnya menjaga kesenian, sesi kuis.



Gambar 3.
Suasana kegiatan sosialisasi
pentingnya menjaga kesenian, sesi foto bersama
setelah selesai kegiatan

PENUTUP

Simpulan

Kesenian merupakan hasil karya yang diciptakan oleh manusia untuk dinikmati keindahan dan maknanya, yang merupakan hasil dari imajinasi dan emosi penciptanya. Di setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai macam seni dan budaya yang harus dilestarikan. Khususnya pada daerah kita sendiri yaitu Bali yang memiliki begitu banyak ragam seni dan budaya yang harus dilestarikan. Adanya sosialisasi kepada anak-anak dapat menumbuhkan rasa cinta mereka pada seni dan budaya mereka sendiri, dan mereka dapat melestarikan kesenian dan budaya agar tidak punah.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk pembaca adalah diharapkan lebih bisa melestarikan budaya agar tidak punah, dan lebih bisa menumbuhkan rasa cinta kepada kesenian

dan budaya kita sendiri. Dan juga bisa belajar apa saja kesenian yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu saya menyelesaikan program kerja sosialisasi ini. Dan juga kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing saya sampai di titik ini. Dan tidak luput juga terima kasih kepada mitra yang telah memberikan waktu dan menyediakan tempat untuk keberlangsungan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisara., F., Nursaptini., N., Widodo., A. 2020. "Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149-166. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4411>
- Astini., N. K. R. D. 2021. "Penyuluhan seni Tari Di Paguyuban Kesenian RW 13 Kampung Bangunrejo, Kelurahan Kricak". *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(1), 1-7. <https://journal.isi.ac.id/index.php/IPS/article/view/4702>
- Dewi, N. A. N., Setyarini., P., Jimbara., I. W. R., Pramana., I. N. F., Natha., I. W. D. A. 2022. "Pelatihan Tari Kreasi Dan Pemanfaatan Teknologi Dalam Melestarikan Budaya Daerah". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 65-70. <https://journal.sekawan.org.id/index.php/bakwan/article/view/230>
- Dewi., I. A. G. P., & Satria., I. K. 2020. "Konsep Tri Angka Dalam Belajar Teknik Tari Bali". *Jurnal Pendidikan Agama dan Seni*, 2(1), 39-46. <https://doi.org.10.32795/widyanatya.v2i01.625>
- Fatria., F., Dewi., L. S. 2019. "Sosialisasi Lagu Nusantara Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air". *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 1(1), 1-9. <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/47>
- Gunada, I. W. A., & Pramana, I. B. K.Y. 2021. "Desain Pelatihan Menggambar Ornamen Bali Sebagai Implementasi Nilai Pendidikan Agama Hindu". *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat, 4(1), 77-84.
<https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i1.909>
- Gunada., I. W. A. 2022. "Pelatihan Menggambar Ornamen Bali Bagi Anak-Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Dan Pelestarian Budaya". Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat, 28(2), 111-117.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/24248>
- Haryanto., T., Suciati., N. K. 2020. "Pembelajaran Tari Kembang Girang Di Desa Pering Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Agustus 2020". Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 8(2), 90-99.
<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/1177>
- Kerdiati., N. L. K. R., Mahayomi., I. A. U. M. 2022. "Pemetaan Seni & Redesai Interior Kantor Desa Batuan Melalui Program KKN ISI Denpasar". Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 54-65. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/abdiwidya/article/view/1476>
- Lestari., N. W. R., Gunada., I. W. A. 2021. "Pelatihan Seni Tari Pada Siswa Pasraman Sebagai Bentuk Transformasi Kebudayaan". Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(2), 208-283.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4428>
- Murchahyanto., H. 2022. "Pelatihan Seni Musik Tradisi Gamelan Tokol Pada Generasi Muda". Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains, dan Teknologi, 3(2), 207-216. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/article/view/6775>
- Rahayu., P. M. 2019. "Pengembangan Strategi Pelestarian Budaya Di Sanggar Tari Bali Saraswati Yogyakarta". Jurnal Tata Kelola Seni, 2(2), 1-16.
<https://journal.isi.ac.id/index.php/ITKS/article/view/1853>
- Sinaga., F. S. S., Winangsit., E., Putra., A. D. 2021. "Pendidikan, Seni, dan Budaya : Entitas Lokal Dalam Peradaban Manusia Masa Kini". Jurnal Pengkaji dan Penciptaan Musik, 4(2), 104-110.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/Virtuoso/article/view/14530>
- Sustiawati., N. L. S., Suryatini., N. K., Artati., A. A. 2019. "Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning". Jurnal Seni Budaya, 33(1), 128-143.
<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/322/195>
- Widiastuti, N. M. D., Iriani, N. W., Adipurwa, A. A. T. A., Haryati, N. M., Putra, I. G. G., Kusuma. N. P. S. D., Hartini. N. P. 2022. "Pembinaan Seni Tari, tabuh, Dan Musik Di Desa Buwit, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan". Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 90-99.
<https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/abdiwidya/article/view/1808/627>
- Wira., I. A. D., Suadnyana., I. B. P. E. 2022. "Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Dharmagita". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 92-102.
<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/caraka/article/view/2303>

